

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian terdiri dari dua kata yaitu metode dan penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metodologi adalah ilmu tentang metode; uraian tentang metode. Sedangkan penelitian menurut KBBI adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Menurut (Sujarweni, 2020), metode kualitatif adalah Penelitian kualitatif secara ilmu dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat sejarah tingkah laku fungsional organisasi organisasi aktivitas sosial dan lain-lain dan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan tulisan dan atau pelaku yang dapat diamati dari suatu individu kelompok masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Secara garis besar penelitian adalah bagaimana peneliti melihat subyek yang diteliti dengan membuat asumsi-asumsi berdasarkan fenomena disertai dengan metode ilmiah kemudian diabstrasikan menjadi merumuskan masalah, menyusun penelitian, merumuskan hipotesis sehingga dapat membentuk kesimpulan berupa deskripsi dan prediksi dari subyek yang diteliti (Sahir, 2021).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam

menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu (Waruwu, 2023).

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada penelitian merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam menjabarkan makna dari fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu menggunakan narasi atau kata-kata (Waruwu, 2023).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *deskriptif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian- kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani dkk, 2020).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan riset untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Palembang. Pengambilan lokasi ini karena lokasi tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan mengkaji tentang Peran kepala Sekolah

D. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian, kehadiran peneliti merupakan hal yang penting karena peneliti harus terlibat langsung di lapangan dalam proses memperoleh dan mengumpulkan data. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan (Sujarweni, 2020)

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pihak yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam proses

pelaksanaan pendidikan inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Palembang, termasuk unsur pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa berkebutuhan khusus(Sujarweni, 2020).

Sampel atau informan kunci dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Palembang, yang memiliki peran sentral dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah.
2. Guru-guru yang mengajar di kelas inklusif atau memiliki pengalaman langsung dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.
3. Guru Pendamping Khusus (jika ada) atau staf lain yang berperan dalam penyediaan layanan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.
4. Siswa berkebutuhan khusus (secara terbatas, dengan izin dan pendampingan), sebagai informan tambahan untuk mendapatkan perspektif langsung. Khusus di sekolah sebagai tempat sebagai objek, berjumlah 3 orang anak yang berkebutuhan khusus

Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, namun akan disesuaikan hingga mencapai kondisi saturasi data (*data saturation*), yaitu ketika data yang diperoleh dianggap cukup, tidak ada informasi baru yang muncul, dan pola-pola mulai terlihat konsisten(Sujarweni, 2020).

E. Instrumen Penelitian

Sumber data merupakan sumber dari data-data yang akan diperoleh oleh peneliti.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli dari responden atau informasi yang terkait dengan variabel penelitian (Sujarweni, 2020)

Pada penelitian ini akan memperoleh data melalui wawancara langsung yang bersumber dari kepala sekolah, guru dan siswa 3 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Sujarweni, 2020).

Pada penelitian ini sekunder di peroleh dari kepala sekolah, guru dan siswa SMA Muhammadiyah 4 Palembang, dokumentasi kegiatan, dan proses data mengajar di sekolah SMA Muhammadiyah 4 Palembang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat (Sujarweni, 2020)). Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung melalui observasi untuk mencermati bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di sma muhammadiyah 4 palembang.

2. Wawancara

Menurut (Sujarweni, 2020) yang menyatakan bahwa wawancara merupakan komunikasi timbal balik yang dinamis

antara peneliti dan subjek yang diteliti. Proses ini mencerminkan hubungan interaktif di mana peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mendengarkan, bertanya, dan memahami perspektif subjek. Melalui pendekatan ini, informasi yang diperoleh menjadi lebih baik lagi dan mendalam juga kontekstual karena melibatkan interpretasi bersama antara kedua belah pihak. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna yang lebih autentik dan relevan dengan situasi yang sedang diteliti.

Dalam teknik wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara langsung terhadap narasumber berdasarkan pedoman wawancara berupa pertanyaan. Narasumber yang akan di wawancarai yaitu: Kepala sekolah, guru, siswa 3 orang.

Tabel 1.2 1 Instrumen Penelitian

No	Variabel / Aspek yang Diamati	Indikator	Sub- Indikator	Sumber Data	Metode	Keterangan
1	Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif	1. Sebagai pendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman dan penerapan prinsip inklusif di sekolah 	Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
2		2. Sebagai Manajer	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Dan evaluasi program inklusif 	Waka kurikulum	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
3		3. Sebagai Administ rator	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola kurikulum dan program pembelajaran • Mengatur administrasi kepegawaian 	Guru BK dan Tendik	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
4		4. Sebagai Supervis or	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan guru dan peningkatan kompetensi dalam pembelajaran inklusif 	Guru	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara

No	Variabel / Aspek yang Diamati	Indikator	Sub- Indikator	Sumber Data	Metode	Keterangan
5		5. Sebagai Fasilitator Kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama dengan orang tua • lembaga, dan masyarakat 	Guru dan Siswa	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
6		6. Sebagai Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan ide dan program baru untuk mendukung inklusivitas 	Guru Tendik dan Siswa	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
1		1. Akses dan kestarwaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah membuka pendaftaran tanpa diskriminasi (fisik, sosial, ekonomi, gender, budaya) • ABK belajar bersama dengan teman sebaya dalam satu kelas. • Adanya data dan identifikasi awal kebutuhan khusus 	Guru Tendik dan Siswa	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
2		2. Pembelajaran dalam pendidikan inklusif	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap anak harus mendapatkan pembelajaran secara kognitif • pengembangan potensi peserta didik secara utuh, keterbukaan dan akses tanpadiskriminasi, penyediaan sumber daya, fasilitas dan dukungan 	Guru Tendik dan Siswa	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
3		3. Prinsip-prinsip Pendidikan Inklusif	<ul style="list-style-type: none"> • Akses setara peningkatan kualitas pembelajaran. • Layanan sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa • Lingkungan ramah, memberi pengalaman belajar yang berarti 	Guru Tendik dan Siswa	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara

4		4.Implementasi pendidikan inklusif	<ul style="list-style-type: none"> • landasan fisiologis (Nilai kebangsaan) • landasan yuridis (Legitimasi Hukum), • landasan pedagogis (tujuan Pendidikan Nasional) • Landasan Empiris (Bukti Penelitian dan Praktik) 	Guru Tendik dan Siswa	Wawancara Observasi Dokumen	Pedoman wawancara
---	--	------------------------------------	--	-----------------------	-----------------------------------	-------------------

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana karena mampu menggambarkan secara sistematis bagaimana data kualitatif dianalisis melalui proses yang saling berkelanjutan antara pengumpulan dan interpretasi data. Terdapat tiga komponen dalam analisis ini, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), Tahap ini melibatkan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengorganisasi data berdasarkan tema-tema utama yang relevan, seperti peran kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, inovator, serta strategi dalam mendukung pendidikan inklusif.
2. Penyajian Data (*Data Display*), Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk naratif deskriptif, tabel tematik, dan matriks kategoris untuk memudahkan interpretasi. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan antarkonsep, serta menemukan makna dari fenomena yang diamati di lapangan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*), Kesimpulan sementara ditarik berdasarkan pola dan kecenderungan yang muncul selama proses analisis. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi secara terus-menerus melalui

pembandingan data dari berbagai sumber (*triangulasi*), validasi oleh informan (*member checking*), serta refleksi kritis untuk memastikan keabsahan dan kedalaman makna yang ditafsirkan.

Seluruh proses analisis dilakukan secara siklikal dan simultan, yakni dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung hingga data dinyatakan jenuh (*data saturation*) dan tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan (Sujarweni, 2020).

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti sejak tahap perencanaan hingga pelaporan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, tahapan penelitian disusun berdasarkan pendekatan alami (*naturalistic inquiry*) dan fleksibel sesuai dinamika lapangan. Adapun tahapan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori.
- b. Melakukan studi pendahuluan (pra-penelitian) untuk mengetahui kondisi awal di lokasi penelitian.
- c. Menyusun instrumen bantu seperti pedoman wawancara, format observasi, dan daftar dokumen yang dibutuhkan.
- d. Mengurus perizinan kepada pihak sekolah dan otoritas terkait.

2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

- a. Melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan informan lainnya.
- b. Melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kondisi fisik lingkungan sekolah.
- c. Mengumpulkan dokumen pendukung seperti rencana kerja sekolah, data siswa berkebutuhan khusus, serta dokumentasi kegiatan.

3. Tahap Analisis Data
 - a. Melakukan reduksi data terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - b. Menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks.
 - c. Menarik kesimpulan awal dan melakukan verifikasi terhadap temuan melalui triangulasi dan validasi dengan informan (*member checking*).
4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis berdasarkan temuan dan analisis data.
 - b. Mengkaji kembali laporan untuk memastikan konsistensi antara data, interpretasi, dan rumusan kesimpulan.
 - c. Menyampaikan hasil penelitian sebagai bentuk kontribusi akademik maupun praktis kepada pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Tahap Evaluasi dan Refleksi
 - a. Menelaah proses penelitian secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan.
 - b. Memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan lanjutan terkait implementasi pendidikan inklusif.

Tahapan ini dilaksanakan secara fleksibel namun terencana, dengan memperhatikan etika penelitian dan validitas data, guna menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif (Sujarweni, 2020).